

Demografi

Distribusi penduduk Kabupaten Bintan Menurut wilayah terkonsentrasi di Kecamatan Bintan Timur sebanyak 39.006 jiwa atau 27,4 persen dan Bintan Utara sebanyak 21.193 jiwa. Sedangkan wilayah kecamatan dengan jumlah penduduk terendah terdapat di Kecamatan Mantang sebanyak 3.896 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 2.128 jiwa dan perempuan sebanyak 1.768 jiwa. Konsentrasi penduduk pada wilayah tertentu menyebabkan tingkat kepadatan penduduk pada wilayah tersebut meningkat. Tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Bintan Utara pada tahun 2010 yaitu 97 jiwa/km, kepadatan tersebut lebih tinggi dari tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Bintan Timur yaitu 85 jiwa per Km².

Tabel 4.27 : Jumlah Penduduk Kabupaten Bintan Menurut Luas, Jenis Kelamin, Kepadatan dan Kecamatan Tahun 2010

NO.	Kecamatan	Luas Wilayah	Penduduk		Total	Rasio Jenkel	Kepa- datan
			Laki- laki	Perem- -puan			
1	Teluk Bintan	185,00	4.755	4.179	8.934	114	48
2	Seri Kuala Lobam	.. ¹⁾	8.029	9.603	17.632	84	.. ¹⁾
3	Bintan Utara	219,25	10.643	10.550	21.193	101	97
4	Teluk Sebong	408,34	8.527	7.492	16.019	114	39
5	Bintan Timur	461,00	20.319	18.687	39.006	109	85
6	Bintan Pesisir	.. ¹⁾	4.390	3.615	8.005	121	.. ¹⁾
7	Mantang	.. ¹⁾	2.128	1.768	3.896	121	.. ¹⁾
8	Gunung Kijang	503,12	6.575	5.432	12.007	121	24
9	Toapaya	.. ¹⁾	5.731	4.902	10.633	117	.. ¹⁾
10	Tambelan	169,42	2.568	2.407	4.975	107	29
Jumlah		1.946,13	73.665	68.635	142.300	107	73

¹⁾ Bergabung dengan kecamatan induk

Sumber : BPS, Bintan Dalam Angka 2011

Jumlah penduduk Kabupaten Bintan hasil regitiasi penduduk yang dikeluarkan oleh BPS selama lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang terus meningkat, dimana pada tahun 2006 jumlah penduduk Kabupaten Bintan yakni 129.779 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki yaitu 69.697 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu 60.082 jiwa. Kemudian pada tahun 2010 jumlah penduduk meningkat menjadi 142.300 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki tetap lebih banyak yaitu 73.665 jiwa dibandingkan jumlah penduduk perempuan yaitu sebanyak 68.635 jiwa. Untuk lebih jelas tentang perkembangan penduduk Kabupaten Bintan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.28 : Jumlah Penduduk Kabupaten Bintan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2006 - 2010

Tahun	Penduduk (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)	Laju Pertumbuhan (%)
	Laki-laki	Perempuan		
2006	69.697	60.082	129.779	
2007	69.373	63.638	133.011	2,49
2008	70.097	66.124	136.221	2,41
2009	72.728	66.679	139.407	2,34
2010	73.665	68.635	142.300	2,08

Sumber: Bintan Dalam Angka 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan penduduk Kabupaten Bintan untuk beberapa tahun dan laju pertumbuhan penduduk yang tertinggi adalah pada tahun 2007 yaitu sebesar 2,49 persen dan rata-rata laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2006-2010 adalah sebesar 2,33 persen. Dapat dilihat bahwa setiap tahunnya terdapat penambahan penduduk yang mungkin saja disebabkan oleh komponen demografi yakni kelahiran, kematian dan juga migrasi.

Penduduk dalam pembangunan mempunyai arti dan makna yang cukup mendalam. Di samping sebagai pelaku (subjek) penduduk juga merupakan tujuan (objek) dari pembangunan. Suatu pembangunan dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam arti luas.

Dilihat dari struktur umur penduduk Kabupaten Bintan tergolong penduduk intermediate, Jika umur median antara 20 tahun sampai dengan 30 tahun. Sedangkan nilai median dari penduduk Kabupaten Bintan adalah dengan nilai 25,97. Atau dengan kata lain jumlah penduduk umur 0 - 14 tahun terletak antara 30-40 persen seperti terlihat pada tabel 2. Artinya Pemerintah Kabupaten Bintan dituntut untuk menyediakan sarana dan prasarana terutama pendidikan dasar dan pelayanan kesehatan yang lebih baik sehingga ke depan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Kemudian persentase penduduk yang berumur antara 15-64 tahun berada di atas 60 persen menunjukkan jumlah penduduk usia produktif relative cukup tinggi sehingga di khawatirkan menimbulkan kerawanan pengangguran. Sedangkan dengan semakin meningkatnya persentase penduduk umur 65 tahun ke atas menunjukkan semakin meningkatnya angka harapan hidup, yang selanjutnya mencerminkan kualitas hidup yang semakin baik.

Struktur usia penduduk suatu wilayah akan mempengaruhi prioritas pembangunan yang dilaksanakan. Pada wilayah dengan penduduk usia muda, maka akan banyak membutuhkan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dan terbukanya lapangan kerja. Sedangkan pada wilayah dengan struktur umur penduduk lebih banyak pada usia tua (lansia), maka prioritas pembangunannya lebih diarahkan pada penyediaan sarana dan prasaran kesehatan.

Tabel 4.29 : Jumlah Penduduk Kabupaten Bintan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2010

Kelompok Umur	Penduduk		Jumlah	Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan		
0-4	8.342	7.975	16.317	105
5-9	7.602	7.134	14.736	107
10-14	6.032	5.517	11.549	109
15-19	5.322	4.934	10.256	108
20-24	6.247	7.036	13.283	89
25-29	8.166	8.826	16.992	93
30-34	8.167	7.421	15.588	110
35-39	6.670	5.458	12.128	122
40-44	5.153	3.949	9.102	130
45-49	3.801	3.069	6.870	124
50-54	2.615	2.378	4.993	110
55-59	1.894	1.731	3.625	109
60-64	1.364	1.209	2.573	113
65-69	1.083	881	1.964	123
70+	1.207	1.117	2.324	108
Jumlah	73.665	68.635	142.300	107

Sumber: Bintan Dalam Angka 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk menurut kelompok umur dan juga dapat kita ketahui perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan (sex ratio) dari penduduk Kabupaten Bintan adalah 107, yang artinya adalah setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 107 penduduk laki-laki. Dengan beban ketergantungan (dependency ratio) adalah 49, yang artinya bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung penduduk yang tidak produktif sebanyak 49 orang.

Penduduk merupakan faktor produksi yaitu sebagai tenaga kerja yang digunakan sebagai faktor input dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan penduduk usia 15 tahun ke atas. Pada usia ini penduduk dianggap telah mampu untuk berproduktivitas menghasilkan barang dan jasa. Jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Bintan pada tahun 2010 yaitu sebanyak 99.911 orang yang terdiri dari tenaga kerja laki-laki sebanyak 51.746 orang dan tenaga kerja perempuan sebanyak 48.165 orang.

Diantara penduduk usia kerja ada yang memutuskan untuk memilih bekerja dan ada yang masih bersekolah, mengurus rumah dan lainnya. Golongan yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya tersebut biasa disebut bukan angkatan kerja sedangkan yang memutuskan untuk bekerja disebut angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja pada tahun 2010 di Kabupaten Bintan sebanyak 62.736 orang. Dari jumlah angkatan kerja tersebut yang bekerja sebanyak 58.451 orang dan yang mencari pekerjaan sebanyak 4.275 orang.

Tabel 4.30 : Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Bintan Tahun 2010

Keterangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1. Penduduk Usia Kerja (orang)	51.746	48.165	99.911
2. Angkatan Kerja	43.381	19.355	62.736
3. Bekerja	40.388	18.073	58.461
4. Mencari Pekerjaan	2.993	1.282	4.275
5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	83,83	40,18	62,79
6 Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,9	6,62	6,81
7. Rata-Rata Jam Kerja (jam/minggu)	49	41	47

Sumber : BPS, Bintan Dalam Angka 2011

Perekonomian Daerah

Besarnya kontribusi sektor ekonomi terhadap perekonomian wilayah menunjukkan besarnya peranan sektor tersebut terhadap perekonomian wilayah. Kabupaten Bintan sebagai daerah yang dikembangkan untuk kawasan industri dan pariwisata, maka sektor-sektor yang terkait dengan pengembangan industri dan pariwisata cukup berkembang. Kontribusi sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku terbesar adalah sektor industri pengolahan dengan kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Bintan sebesar 50,98 persen. Selain itu, Sektor kedua yang kontribusi cukup besar adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 20,19 persen. Namun demikian berkembangnya sektor industri dan perdagangan kurang didukung oleh ketersediaan pasokan listrik, gas dan air bersih yang cukup, dimana kontribusinya hanya sebesar 0,32 persen.

Tabel 4.31 : Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Bintan Menurut Lapangan Usaha, 2008 - 2010

Lapangan Usaha	Persentase
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	5,78
2. Pertambangan dan Penggalian	11,02
3. Industri Pengolahan	50,98
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,32
5. Bangunan	3,73
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	20,19
7. Pengangkutan & Komunikasi	3,75
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,46
9. Jasa - Jasa	2,77
Jumlah	100

Sumber : BPS, Bintan Dalam Angka 2011

Pada tahun 2010 laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bintan sebesar 5,56 persen dengan laju pertumbuhan sektor antara 4 sampai dengan 8 persen. Laju pertumbuhan sektor tertinggi adalah sektor pertanian dengan laju pertumbuhan 7,89 persen. Sektor industri dan perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor yang banyak menggantungkan produksinya pada kebutuhan energi listrik. Sektor Listrik gas dan air bersih yang tumbuh sebesar 4,1 persen pada tahun 2010 mampu mendorong pertumbuhan sektor industri pengolahan sebesar 4,61 persen dan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 6,78 persen. Sektor tersier seperti pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 6,28 persen, sektor keuangan tumbuh sebesar 6,28 persen dan sektor jasa tumbuh sebesar 6,12 persen.

Tabel 4.32 : Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bintan Tahun 2010 atas Dasar Harga Konstan

Lapangan Usaha	Persentase
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	7,89
2. Pertambangan dan Penggalian	6,11
3. Industri Pengolahan	4,61
4. Listrik, Gas & Air Bersih	4,1
5. Bangunan	6,85
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	6,78
7. Pengangkutan & Komunikasi	5,84
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,28
9. Jasa - Jasa	6,12
Jumlah	5,56

Sumber : BPS, Bintan Dalam Angka 2011

- d. Masih rendahnya kualitas SDM yang meliputi keterampilan (kemampuan menerapkan IPTEK dan manajemen); jiwa wirausaha (*entrepreneurship*). Hal ini tercermin dari rata-rata lama bersekolah penduduknya masih dibawah 9 tahun. Artinya penduduk pada kawasan strategis rata-rata belum tidak tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).
- e. Masih rendahnya aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, terutama untuk masyarakat di daerah perdesaan dan pulau-pulau kecil yang jauh dari pusat kota serta kawasan kumuh (*slum areas*) perkotaan. Hal ini disebabkan oleh biaya berobat dan perawatan kesehatan yang relatif mahal, rendahnya perluasan dan peningkatan mutu Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dan Asuransi Kesehatan Masyarakat Miskin (Askeskin), terbatasnya ketersediaan tenaga medis dan fasilitas kesehatan terutama di Puskesmas dan Puskesmas Pembantu serta kurangnya kemampuan, kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan.
- f. Masih rendahnya perkembangan sektor listrik (pasokan energi listrik), gas dan air bersih yang dapat menekan laju pertumbuhan ekonomi terutama sektor industri, perdagangan hotel dan restoran sebagai akibatnya dapat mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.